

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VIDEO *STOP MOTION* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV MATA PELAJARAN IPA MATERI POKOK SUMBER DAYA ALAM DI MI RUJCHANIYAH SUMBEREJO MRANGGEN DEMAK TAHUN AJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :  
**FITA IKTAMALA**  
NIM: 133911048

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DANKEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2017**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fita Iktamala  
NIM : 133911048  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**Pengaruh Penggunaan Media Video *Stop Motion* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPA Materi Pokok Sumber Daya Alam di MI Rujchaniyyah Sumberejo Mranggen Demak Tahun Ajaran 2016/2017**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 14 Juni 2017

Pembuat pernyataan,



**Fita Iktamala**

NIM : 133911048



KEMENTERIAN AGAMA R.I  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang  
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

**PENGESAHAN**

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : **Pengaruh Penggunaan Media Video *Stop Motion* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPA Materi Pokok Sumber Daya Alam di MI Rujchaniyyah Sumberejo Mranggen Demak Tahun Ajaran 2016/2017**

Nama : Fita Iktamala

NIM : 133911048

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

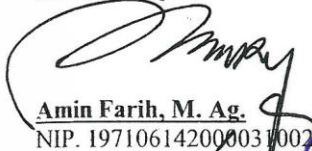
Program Studi : S1

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

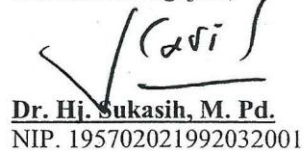
Semarang, 20 Juni 2017

**DEWAN PENGUJI**

Ketua/Penguji I,

  
Amin Farih, M. Ag.  
NIP. 197106142000031002

Sekretaris/Penguji II,

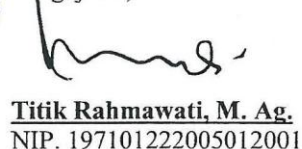
  
Dr. Hj. Sukasih, M. Pd.  
NIP. 195702021992032001

Penguji III,

  
Zulaikhal, M. Ag.  
NIP. 197601302005012001



Penguji IV,

  
Titik Rahmawati, M. Ag.  
NIP. 197101222005012001

Pembimbing,

  
Siti Mukhlisoh Setyawati, S. Si., M. Si.

NIP. 19761117 200912 2 001

## NOTA DINAS

Semarang, 9 Juni 2017

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum, wr. Wb*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **Pengaruh Penggunaan Media Video *Stop Motion* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPA Materi Pokok Sumber Daya Alam di MI Rujchaniyyah Sumberejo Mranggen Demak Tahun Ajaran 2016/2017**

Nama : Fita Iktamala  
NIM : 133911048  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang untuk diujikan dalam sidang munaqasah.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Pembimbing,



Siti Mukhlisoh Setyawati, S. Si., M. Si.

NIP. 19761117 200912 2 001

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat iman, Islam, karunia, nikmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Efektivitas Penggunaan Media Video *Stop Motion* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPA Materi Pokok Sumber Daya Alam di MI Rujchaniyyah Sumberejo Mranggen Demak Tahun Ajaran 2016/2017”. Sholawat serta salam senantiasa penulis sanjungkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang penulis nantikan syafa’atnya *ila yaumul qiyamah*. Penulisan skripsi ini disusun guna memenuhi tugas dan persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

Penulisan skripsi ini, peneliti mendapatkan bimbingan dan juga arahan serta saran dari berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Dr. H. Raharjo, M. Ed. St., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. H. Fakrur Rozi, M. Ag., selaku ketua Jurusan PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

3. Ibu Siti Mukhlisoh Setyawati, M. Si., selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk selalu memberikan bimbingan kepada peneliti.
4. Bapak dan Ibu dosen jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah tercinta yang selalu memberi pengarahan dan perkuliahan.
5. Segenap dosen dan civitas akademika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan bekal pengetahuan kepada peneliti selama dibangku kuliah.
6. Sri Wijayati, S. Pd. I., selaku kepala MI Rujchaniyyah Sumberejo Mranggen Demak, Muhammad Ali, S.Pd. I guru mata pelajaran IPA kelas 4 MI Rujchaniyyah Sumberejo Mranggen Demak, yang telah bersedia menerima dan membantu peneliti mengadakan penelitian.
7. Keluarga besar khususnya Bapak (Musonef), almh. Ibu (Khoiriyyah), Kakak (Farid Ulfa Faza), Adik tercinta (Kamilia Damayanti) yang menjadi pemacu semangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas segalanya.
8. Sahabatku Latifatun Nur Farida, Nurul Jannah, Qurrotul Umayyah, Syifa'uz Zahrotin Nihayah, Dikna Faradilla K, Abdurroman, Afidatul Rifa'ah, Lisa Dzawil Khasanah, Sriwijayanti, Nurul Hikmah, Sena Candra Erawan, Ilham Taqwa Setyadi, Rina Zunaida, yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Seluruh teman-teman PGMI B 2013, teman-teman PPL di MI Walisongo atas motivasi yang selalu diberikan kepada penulis.
10. Seluruh pihak yang tak dapat disebut satu persatu yang telah membantu dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.

Kepada mereka semua peneliti tidak dapat memberikan balasan apa-apa selain ucapan terimakasih. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan mereka.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk perbaikan dan kesempurnaan hasil yang telah didapat. Demikian peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.

Semarang, 14 Juni 2017

Peneliti,

**Fita Iktamala**

**NIM. 133911048**

## ABSTRAK

Judul : **Pengaruh Penggunaan Media Video *Stop Motion* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPA Materi Pokok Sumber Daya Alam di MI Rujchaniyyah Sumberejo Mranggen Demak Tahun Ajaran 2016/2017**

Nama : Fita Iktamala

NIM : 133911048

Proses belajar mengajar siswa sangat dipengaruhi oleh emosi, apabila siswa merasa terpaksa dalam mengikuti pelajaran atau materi-materi yang diberikan oleh guru. Maka dari itu guru harus dapat menciptakan suasana kondusif dan menyenangkan. Sebab dari itu dalam suatu pembelajaran guru diisyarakan untuk menggunakan media yang dapat mengalihkan perhatian siswa. Pembelajaran tersebut bisa diwujudkan dengan menggunakan media pembelajaran berupa media audio visual. Penggunaan media dalam suatu pembelajaran dapat memperlancar pemahaman siswa terkait materi yang akan dan sedang dipelajari. Salah satu media audio visual yang dapat digunakan adalah media video *stop motion*, melalui video *stop motion* para siswa mengetahui berbagai jenis sumber daya alam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Pengaruh Penggunaan Media Video *Stop Motion* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPA Materi Pokok Sumber Daya Alam di MI Rujchaniyyah Sumberejo Mranggen Demak Tahun Ajaran 2016/2017”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen, desain yang digunakan adalah *Posttest-Only Control Design With Nonequivalent Groups*. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Rujchaniyyah Sumberejo Mranggen Demak sejumlah 30 anak, kemudian dibagi menjadi 2 kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi, dan tes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video *stop motion* berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV materi sumber daya alam. Nilai rata-rata kelas IVA (kelas eksperimen) adalah 81,00 dengan standar deviasi (S) 7,71 sementara kelas IVB (Kelas kontrol) rata-rata nilai adalah 72,00



dengan standar deviasi (S) 10,74 . Dari analisis data akhir menunjukkan bahwa  $t_{hitung} = 2,637$  sedangkan  $t_{tabel} = t_{(0,05)(15)} = 1,701$  dengan taraf nyata sebesar 5% jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka signifikan dan hipotesis yang diajukan dapat diterima.

Kata kunci: *Pengaruh, Media Stop Motion, Hasil belajar.*

## DAFTAR ISI

|  |             |
|--|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                         | <b>i</b>    |
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>                   | <b>ii</b>   |
| <b>PENGESAHAN .....</b>                            | <b>iii</b>  |
| <b>NOTA DINAS .....</b>                            | <b>iv</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                        | <b>v</b>    |
| <b>ABSTRAK.....</b>                                | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                            | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                       | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                          | <b>xiv</b>  |
| <br>   |             |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                           |             |
| A. Latar Belakang .....                            | 1           |
| B. Rumusan Masalah .....                           | 6           |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....             | 7           |
| <br>   |             |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI</b>                       |             |
| A. Deskripsi Teori                                 |             |
| 1. Pengertian Media Pembelajaran.....              | 8           |
| 2. Kriteria Pemilihan Media .....                  | 11          |
| 3. Pengertian Media Video <i>Stop Motion</i> ..... | 13          |
| 4. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran .....     | 17          |
| 5. Hasil Belajar .....                             | 21          |
| 6. Materi Sumber Daya Alam.....                    | 23          |
| B. Kajian Pustaka .....                            | 29          |
| C. Hipotesis .....                                 | 32          |
| <br>   |             |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>                   |             |
| A. Jenis Penelitian .....                          | 33          |
| B. Populasi.....                                   | 35          |
| C. Variabel Penelitian.....                        | 36          |
| D. Pengumpulan Data Penelitian .....               | 38          |
| E. Teknik Analisis Data .....                      | 47          |
| <br>   |             |
| <b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA</b>          |             |
| A. Data Hasil Penelitian .....                     | 54          |

|   |    |
|---|----|
| B. Analisis Data Hasil Penelitian ..... | 57 |
| C. Pembahasan Hasil Penelitian .....    | 60 |
| D. Keterbatasan Penelitian .....        | 65 |

**BAB V PENUTUP**

|                     |    |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan ..... | 66 |
| B. Saran .....      | 67 |

**DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN-LAMPIRAN  
RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR LAMPIRAN

|             |  |
|-------------|--|
| Lampiran 1  | Daftar Nama Siswa Kelas Uji Coba                               |
| Lampiran 2  | Daftar Nama Siswa Kelas Eksperimen                             |
| Lampiran 3  | Daftar Nama Siswa Kelas Kontrol                                |
| Lampiran 4  | Rpp Kelas Eksperimen   |
| Lampiran 5  | Rpp Kelas Kontrol  |
| Lampiran 6  | Silabus IPA  |
| Lampiran 7  | Kisi-Kisi Soal Uji Coba  |
| Lampiran 8  | Soal Uji Coba  |
| Lampiran 9  | Kunci Jawaban Soal Uji Coba                                    |
| Lampiran 10 | Soal Posttest  |
| Lampiran 11 | Kunci Jawaban Posttest   |
| Lampiran 12 | Analisis Uji Coba Soal   |
| Lampiran 13 | Perhitungan Validitas  |
| Lampiran 14 | Perhitungan Reliabilitas                                       |
| Lampiran 15 | Perhitungan Tingkat Kesukaran                                  |
| Lampiran 16 | Perhitungan Daya Beda  |
| Lampiran 17 | Daftar Nilai Awal Kelas Eksperimen Dan Kontrol                 |
| Lampiran 18 | Daftar Nilai Posttest Kelas Eksperimen Dan Kontrol             |
| Lampiran 19 | Uji Normalitas Nilai Awal Kelas Eksperimen                     |
| Lampiran 20 | Uji Normalitas Nilai Awal Kelas Kontrol                        |
| Lampiran 21 | Uji Homogenitas Awal Antara Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol |

|             |  |
|-------------|--|
| Lampiran 22 | Uji Persamaan Dua Rata-Rata Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol                   |
| Lampiran 23 | Uji Normalitas Akhir Kelas Eksperimen  |
| Lampiran 24 | Uji Normalitas Akhir Kelas Kontrol   |
| Lampiran 25 | Uji Homogenitas Akhir Antara Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol                  |
| Lampiran 26 | Uji Perbedaan Dua Rata-Rata Data Akhir Antara Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol |
| Lampiran 27 | Video <i>Stop Motion</i> Sumber Daya Alam  |
| Lampiran 28 | Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah   |
| Lampiran 29 | Surat Pengajuan Pembimbing   |
| Lampiran 30 | Surat Ijin Riset   |
| Lampiran 31 | Uji Lab  |
| Lampiran 32 | Tabel Chi Kuadrat  |
| Lampiran 33 | Tabel f  |
| Lampiran 34 | Tabel Distribusi t   |
| Lampiran 35 | Tabel r <i>Product Moment</i>  |
| Lampiran 36 | Foto Kegiatan Penelitian   |

## DAFTAR TABEL

|           |  |    |
|-----------|--|----|
| Tabel 3.1 | Desain Penelitian .....                          | 33 |
| Tabel 3.2 | Hasil Perhitungan Validitas Butir Soal.....      | 41 |
| Tabel 3.3 | Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran.....         | 43 |
| Tabel 3.4 | Hasil Perhitungan Daya Pembeda Butir Soal .....  | 45 |
| Tabel 4.1 | Data hasil Pengujian Normalitas Data Akhir ..... | 51 |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan suatu landasan bagi manusia untuk dapat mengembangkan semua aspek kepribadian yang dimilikinya, yang meliputi pengetahuan, nilai dan sikap, serta keterampilannya.<sup>1</sup> Pendidikan bertujuan untuk membentuk kepribadian individu yang lebih baik.<sup>2</sup> Pendidikan sangat diyakini untuk menjadi suatu wadah pembentukan sumber daya manusia yang diinginkan karena melalui pendidikan ini dapat terlahir manusia yang berakal dan memiliki hati nurani, dimana sumber daya manusia ini merupakan faktor yang sangat penting peranannya dalam segala aspek pembangunan yang ada.<sup>3</sup>

Kualitas mutu pendidikan menjadi tanggung jawab yang harus benar-benar diperhatikan mengingat betapa pentingnya peran pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan menjadi tugas bagi semua pihak yang terkait dalam dunia pendidikan, peningkatan mutu pendidikan ini berkaitan erat dengan proses pembelajaran yang berlangsung di lembaga-lembaga pendidikan. Hakikatnya proses

---

<sup>1</sup> Pengantar Dasar-dasar Kependidikan, Tim Dosen FIP-IKIP Malang, (Surabaya: Usaha Nasional, 1980), hlm. 7

<sup>2</sup> Dr. H. Hamruni, *Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009), hlm. 41

<sup>3</sup> Prof. Dr. Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar*, (Bandung: Tarsito, 1994), hlm. 16

belajar mengajar adalah proses komunikasi,<sup>4</sup> proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan.

Proses belajar mengajar siswa sangat di pengaruhi oleh emosi, apabila siswa merasa terpaksa dalam mengikuti suatu pelajaran mereka akan kesulitan untuk menerima pelajaran atau materi-materi yang di berikan oleh guru. Maka dari itu guru harus dapat menciptakan suasana kondusif dan menyenangkan.<sup>5</sup> Untuk menciptakan suasana yang kondusif dan pembelajaran yang menyenangkan guru harus memperhatikan dua unsur yang saling berkaitan, unsur tersebut adalah metode mengajar dan media pembelajaran.

Penggunaan metode dan media yang baik sangatlah penting. Proses kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode yang tepat akan menghasilkan proses interaksi antara guru dan peserta didik untuk mencapai keberhasilan pembelajaran. Prestasi belajar yang tinggi, selain menjadi wujud nyata keberhasilan proses belajar mengajar, serta tercapainya tujuan pendidikan juga menjadi hal yang dinanti oleh siswa, orang tua dan guru.

Ketidak berhasilan siswa dapat disebabkan oleh metode dan media pembelajaran guru yang membosankan dan kurang menarik. Saat pembelajaran guru seringkali tidak menggunakan media

---

<sup>4</sup> Dr, Arief Sadiman, dkk., *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 11

<sup>5</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam KURikulum 2013*, (Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 18



pembelajaran yang dapat mengalihkan perhatian siswa dan membantu mereka dalam memahami materi yang disampaikan. Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.<sup>6</sup> Setiap metode pembelajaran memiliki ranah pembelajaran yang paling menonjol, meskipun juga memiliki ranah pembelajaran yang lain. Ranah pembelajaran ada 3 macam, yaitu: ranah kognitif (ranah perubahan pengetahuan), ranah afektif (rana perubahan tingkah laku), dan ranah psikomotorik (perubahan atau peningkatan keterampilan).<sup>7</sup>

Beberapa orang memiliki cara atau gaya belajar visual, artinya orang akan mudah menangkap atau memahami materi pelajaran jika dibantu dengan media berupa gambar. Selain secara visual, ada juga yang memiliki gaya belajar cenderung auditif, dimana seseorang yang memiliki kecenderungan belajar secara auditif adalah mereka yang lebih mudah menangkap dan memahami materi dengan mendengarkan suara-suara dan lain-lain.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di MI Rujchaniyyah kegiatan belajar mengajar untuk mata pelajaran IPA dilakukan dengan media dan metode yang konvensional. Media

---

<sup>6</sup> Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm 15

<sup>7</sup> Ali Mudlofir, Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 105

<sup>8</sup> Robert E. Salvin, *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*, (Jakarta: Indeks, 2008), hlm. 168

pembelajaran konvensional seperti papan tulis, dengan metode pembelajaran seperti ceramah. Hal ini dikarenakan kurangnya perhatian siswa terhadap penjelasan guru ketika sedang diterangkan.

Materi Sumber Daya Alam merupakan materi yang menjelaskan berbagai golongan atau penjenisan sehingga siswa kebingungan untuk memahami materi tersebut. Apalagi selama ini guru hanya menggunakan metode ceramah dan media papan tulis. Sehingga siswa hanya mendengarkan dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Menurut Roestiyah N. K bahwa “cara mengajar yang paling tradisional dan telah lama dijalankan dalam sejarah pendidikan ialah cara mengajar dengan ceramah. Sejak dahulu guru dalam usaha menularkan pengetahuannya pada siswa, ialah secara lisan atau ceramah. Cara ini kadang-kadang membosankan...”<sup>9</sup> Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya variasi dalam metode dan media pembelajaran supaya meningkatkan hasil belajar sehingga siswa dapat memahami materi sumber daya alam dengan benar. Beberapa anak memiliki kecerdasan visual dan juga kecerdasan auditif. Sehingga penerapan *audio visual* seperti video *stop motion* dapat memberikan kemudahan siswa dalam memahami materi dan juga meningkatkan daya tarik siswa untuk belajar.

Dari uraian di atas penulis terdorong untuk mengambil judul *“Efektivitas Penggunaan Media Video Stop Motion terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 4 Mata Pelajaran IPA Materi Pokok Sumber*

---

<sup>9</sup> Roestiyah N. K., *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), hlm. 136

*Daya Alam di MI Rujchaniyyah Sumberejo Mranggen Demak Tahun Ajaran 2016/2017”.*

**B. Rumusan Masalah**

Adakah pengaruh penggunaan media video *stop motion* terhadap meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV materi sumber daya alam?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

#### a. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar efektivitas penggunaan media video *stop motion* terhadap hasil belajar siswa kelas 4 pada pembelajaran IPA materi pokok sumber daya alam di MI Rujchaniyyah Sumberejo Mranggen Demak.

#### b. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan media video *stop motion* terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran IPA materi pokok sumber daya alam di MI Rujchaniyyah Sumberejo Mranggen Demak.

### 2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

#### a. Secara Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam penentuan kebijakan sekolah.
- 2) Sebagai acuan dan menambah motivasi guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya mengenai media video *stop motion* yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa

3) Menambah khazanah pendidikan di Indonesia.

b. Secara Praktis

Bagi Siswa

- 1) Penggunaan media video *stop motion* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran IPA materi pokok sumber daya alam.
- 2) Mengasah kemampuan memori dengan bantuan media video *stop motion*.

Bagi Guru

- 1) Meningkatkan kualitas pembelajaran
- 2) Meningkatkan kreatifitas dalam mengajar

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin yaitu media yang secara harfiah berarti “tengah, perantara, atau pengantar” dalam bahasa arab (وَسَائِل) yang berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.<sup>1</sup>

Gagne dan Briggs dalam Arsyad, mengatakan bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.<sup>2</sup> Media pembelajaran adalah alat-alat yang digunakan ketika mengajar untuk membantu memperjelas materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa dan mencegah terjadinya verbalisme pada diri siswa.<sup>3</sup> Media pembelajaran bertujuan untuk membawa pesan-pesan atau informasi yang instruksional (mengandung maksud-maksud pengajaran).<sup>4</sup> Media sangat penting untuk mencegah verbalisme pada diri siswa, seringkali dalam proses pembelajaran guru menyebutkan istilah-

---

<sup>1</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada: 2013), hlm. 3

<sup>2</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada: 2013), hlm. 5

<sup>3</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) hlm 31

<sup>4</sup> Azhar Arsyad, M.A., *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 4

istilah yang belum pernah didengar oleh siswa sebelumnya, tanpa media siswa tidak dapat membayangkan bahkan mengetahui apa yang baru saja ia dengar dan akhirnya membuat siswa tidak sepenuhnya mengerti tentang materi tersebut.

Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain, media pembelajaran dapat diartikan sebagai alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran.<sup>5</sup> Media pembelajaran sangat berperan penting dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran dapat digunakan sebagai perantara yang dapat dibuat lebih menarik untuk menyampaikan pesan atau informasi-informasi dari pemberi ke penerima, sehingga informasi tersebut lebih mudah diterima dan dipahami oleh yang mendengarkan. Media pembelajaran dapat diartikan sebagai alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran.<sup>6</sup>

Education Association (NEA) mendefinisikan bahwa media merupakan benda yang dapat di manipulasikan, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan peserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dan dapat mempengaruhi efektivitas program instruksional.<sup>7</sup> Efektivitas yang

---

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 21

<sup>6</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 21

<sup>7</sup> Basyirudin Usman, Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 11

di maksud adalah pengaruh yang diberikan terhadap siswa berupa dorongan, rangsangan ataupun stimulus. Hal ini menjelaskan bahwa segala sesuatu bisa dikatakan menjadi media (media pembelajaran) apabila mampu membuat (mendorong, merangsang atau menstimulus) siswa untuk belajar. Jadi, media adalah suatu alat yang menengahi peran guru dan siswa, berfungsi sebagai pembawa pesan serta memiliki efektivitas dalam membantu tugas guru untuk mengajar dan membantu siswa untuk belajar.

Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan audien (siswa) untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Karakteristik jenis media yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar antara lain yaitu:<sup>8</sup>

a. Media Audio

Media audio berkaitan dengan indra pendengaran pendengaran, pesan yang disampaikan dituangkan kedalam

---

<sup>88</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada: 2013), hlm. 10



lambang-lambang auditif baik verbal maupun non verbal.<sup>9</sup> Beberapa jenis media audio antara lain, radio, alat perekam pita magnetik, piringan hitam dan laboratorium bahasa.

b. Media Visual

Media visual berkaitan dengan indra penglihatan, misalnya gambar, diagram, grafik, dan sebagainya.

c. Media Audio Visual

Media audio visual adalah media intruksional modern yang sesuai dengan perkembangan jaman, meliputi media yang dapat didengar, dilihat, dan yang dapat didengar dan dilihat.<sup>10</sup> Adapun jenis media audio visual antara lain, film bingkai, film rangkai, media transparansi, film, televisi, video.

## 2. Kriteria Pemilihan Media

Media merupakan satu sarana untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Dalam memilih media untuk kepentingan pengajaran sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- a. Ketepatan dengan tujuan pembelajaran, maksudnya pemilihan media dipilih atas dasar tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

---

<sup>9</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada: 2013), hlm. 10

<sup>10</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada: 2013), hlm. 11

- b. Didukung terhadap isi bahan pelajaran, artinya bahan pelajaran yang bersifat fakta, prinsip, konsep, dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami oleh siswa.
- c. Kemudahan memperoleh media, media yang diperlukan mudah diperoleh, setidak-tidaknya mudah dibuat oleh guru tanpa biaya mahal, sederhana dan praktis.
- d. Keterampilan guru dalam menggunakannya, syarat utama dalam penggunaan media adalah guru dapat menggunakan media yang dipilih dalam proses pembelajaran.

Sesuai dengan taraf berfikir siswa, dalam pemilihan media harus sesuai dengan taraf berfikir siswa sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh para siswa.<sup>11</sup>

Jenis dan karakteristik media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media audio visual. Media audio visual yang dipergunakan dalam materi ini adalah media video *stop motion*. Video *stop motion* merupakan salah satu dari jenis media audio visual. Karena video *stop motion* menyampaikan materi pelajaran melalui gambar dan suara.

---

<sup>11</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rifai, *Media Pengajaran*, (Bandung: CV Sinar Baru: 2005), hlm. 5

### 3. Media Video *Stop Motion*

*Stop Motion* terdiri dari dua kata *Stop* yang berarti berhenti dan *Motion* yang berarti bergerak/gerakan. *Stop motion* adalah teknik animasi di mana sebuah obyek berupa boneka, model, atau gambar digerakkan oleh tangan animator dengan cara memindahkan posisi secara perlahan-lahan.<sup>12</sup> Disetiap gerakan direkam dengan kamera foto ataupun kamera shooting. Dan hasil rekaman itu disusun berurutan, maka yang tercipta adalah kesan seolah-olah bergerak dan hidup.

Animasi berasal dari kata *anima* dalam bahasa latin yang berarti hidup atau *animare* yang berarti meniupkan hidup kedalam. Animasi dapat diartikan sebagai film yang berbentuk rangkaian lukisan atau gambar yang satu dengan yang lainnya, yang hanya berbeda sedikit sehingga ketika diputar akan bergerak.<sup>13</sup> Jadi animasi dapat didefinisikan sebagai teknik untuk membuat hidup dan Bergeraknya suatu objek yang asalnya diam dan tidak bergerak.

Animasi secara umum dibagi menjadi 3 kategori, yaitu *traditional animation (2D animation)*, *stop motion*, dan *computer graphics animation (3D animation)*.<sup>14</sup> Animasi adalah serangkaian

---

<sup>12</sup> Suyanto, *Multimedia Alat Untuk Meningkatkan Keunggulan Bersaing*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2005), hlm. 21

<sup>13</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm.70

<sup>14</sup> Aditya, *Trik Dahsyat Menjadi Animator 3D Andal*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2009), hlm. 6

gambar yang bergerak dengan cepat secara berkelanjutan yang memiliki hubungan antara satu dan lainnya. Objek animasi dapat berasal dari gambar yang digambar pada media sel, kertas, menggunakan komputer atau dengan tanah liat dan boneka.<sup>15</sup>

Pembuatan media video *stop motion* dibutuhkan kreatifitas yang tinggi dan keahlian dalam penguasaan *software* yang akan digunakan. *Stop motion* dapat dibuat dengan menggunakan beberapa *software* diantaranya *movie maker*, *video scribe*, dan *motion*. Video *stop motion* yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *software video scribe*.

Langkah-langkah membuat video *stop motion* menggunakan *software videoscribe* sebagai berikut:

1. Buka aplikasi sparkol yang sudah di download, kemudian lakukan login.
2. Kemudian klik tanda centang.
3. Setelah itu akan muncul halaman untuk membuat proyek video, klik aja tanda plus (+) untuk membuat halaman baru untuk pembuatan video.
4. Sebelum memulai membuat video, perlu memahami fungsi-fungsi yang tertera pada halaman kerja terlebih dahulu, supaya tidak terlalu lama membuang waktu untuk mencoba

---

<sup>15</sup> *Info dan Pengetahuan*, (<http://Pengertian-dan-jenis-animasi-stop-motion.htm>, di akses 15 Februari 2017 jam 21.05 WIB)

mengeksplorasi menu yang tersedia. Menu fungsi pada halaman kerja sebagai berikut:

Gambar 2.1



Keterangan:

- 1) Simbol untuk menyimpan hasil kerja
  - 2) Untuk memasukkan karakter atau gambar
  - 3) Untuk memasukkan tulisan atau teks
  - 4) Untuk memasukkan tanggal, bulan, dan tahun pada video
  - 5) Untuk memasukkan musik ke dalam video
  - 6) Untuk memasukkan suara narasi atau rekaman suara untuk video
  - 7) Mengubah tampilan background video
  - 8) Untuk mengubah animasi pada video, misalnya gambar tangan menulis atau tangan yang bergerak lainnya.
5. Siapkan konsep pembuatan video. Buat di halaman kerja dan kemudian simpan.

Kelebihan dan kekurangan media video *stop motion* adalah sebagai berikut:

- 1) Kelebihan media video *stop motion*:

- a. Mempermudah guru dalam hal penyampaian materi pelajaran.<sup>16</sup>
  - b. Menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa.
  - c. Video merupakan bahan ajar non cetak yang kaya informasi dan lugas karena dapat sampai dihadapan siswa secara langsung.<sup>17</sup>
  - d. Siswa dapat menerima materi secara mudah dan proses pembelajaran menjadi lebih bervariasi dan menyenangkan.
  - e. Mengembangkan imajinasi peserta didik.
  - f. Video dapat diulangi bila perlu untuk menambah kejelasan.
- 2) Kekurangan media video *stop motion*:
- a. Gambar yang diproyeksikan oleh video umumnya berbentuk dua dimensi.<sup>18</sup>
  - b. Tidak dapat menampilkan obyek sampai yang sekecil-kecilnya dengan sempurna.<sup>19</sup>
  - c. Membutuhkan alat proyeksi untuk dapat menampilkan gambar yang ada didalamnya.

---

<sup>16</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada: 2013), hlm. 10

<sup>17</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rifai, *Media Pengajaran*, (Bandung: CV Sinar Baru: 2005), hlm. 11

<sup>18</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada: 2013), hlm. 13

<sup>19</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada: 2013), hlm. 13

- d. Memakan waktu yang cukup lama dan membutuhkan kesabaran dalam proses pembuatannya.
- e. Memerlukan daya kreatif yang tinggi.

#### **4. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran**

Penggunaan media pembelajaran pada proses pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan isi pelajaran. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.<sup>20</sup> Para ahli telah sepakat bahwa media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya.<sup>21</sup>

Media berfungsi untuk tujuan instruksi dimana informasi yang terdapat dalam media itu siswa harus ikut berperran aktif sehingga pembelajaran dapat terjadi. Materi harus dirancang secara lebih sistematis dan psikologis dari segi prinsip-prinsip belajar agar dapat menyiapkan instruksi yang efektif. Media pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan

---

<sup>20</sup> Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm 15

<sup>21</sup> Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2000), hlm. 243

perorangan siswa.<sup>22</sup> Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Empat fungsi media pembelajaran khususnya media visual menurut Levie & Lentz yaitu sebagai berikut:<sup>23</sup>

1. Fungsi *atensi*

Media pembelajaran berfungsi untuk menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang di tampilkan. Pada awal pembelajaran seringkali siswa kurang tertarik dengan materi pelajaran atau mata pelajaran yang dijelaskan oleh guru sehingga siswa tidak memperhatikan, melalui media yang di proyeksikan melalui *overhead projector* dapat mengalihkan perhatian siswa kepada pelajaran yang akan diterima. Dengan demikian kemungkinan untuk memperoleh dan mengingat isi pelajaran semakin besar.

2. Fungsi *afektif*

Gambar atau lambang visual dapat mengunggah emosi dan sikap siswa, hal tersebut dapat dilihat dari tingkat

---

<sup>22</sup> Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm 21

<sup>23</sup> Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm 16



kenikmatan siswa ketika belajar atau membaca teks yang bergambar.

3. Fungsi *kognitif*

Menurut penemuan para ahli lambang visual atau media gambar dapat memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

4. Fungsi *kompensatoris*

Media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi elajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.

Media animasi *stop motion* tergolong kedalam media yang berbentuk audio visual. Menurut Dale bahan-bahan audio visual dapat memberikan banyak manfaat jika guru berperan aktif dalam proses pembelajaran.<sup>24</sup>

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar mempunyai manfaat sebagai berikut:<sup>25</sup>

- a. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses hasil belajar.

---

<sup>24</sup> Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 23

<sup>25</sup> Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 26

- b. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- c. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.
- d. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya.<sup>26</sup>

Oleh karena itu, selain metode pembelajaran media juga sangat berperan penting sebagai perantara pemberi pesan dalam proses pembelajaran. Semakin kongkrit sebuah media, maka semakin kongkrit pula media tersebut dapat membantu sebuah teori atau materi pelajaran yang sedang disampaikan oleh guru, sehingga siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan lebih mudah memahami juga mengingat materi yang sedang disampaikan oleh guru.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 26

<sup>27</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rifai, *Media Pengajaran*, (Bandung: CV Sinar Baru: 2005), hlm. 11

## 5. Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Hasil merupakan sesuatu yang diperoleh setelah melakukan usaha.

<sup>28</sup> Sedangkan belajar itu sendiri adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki prilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Winkel menyatakan bahwa “belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan sejumlah perubahan dan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.”<sup>29</sup>

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>30</sup> Hasil belajar menurut Nawawi adalah keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor dari hasil tes mengenai sejumlah pelajaran tertentu.<sup>31</sup>

Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Pada hakikatnya hasil belajar adalah perubahan tingkah laku setelah adanya proses belajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang *kognitif, afektif,*

---

<sup>28</sup>Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 9

<sup>29</sup>Menurut Winkel Sebagaimana dikutip oleh Jamil Suprihaningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 15

<sup>30</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 22

<sup>31</sup> Sugandi, Achmad, dkk., *Belajar dan Pembelajaran*, (Semarang: IKIP PRESS, 2000), hlm. 22

dan *psikomotrik*.<sup>32</sup> Penilaian hasil belajar berupaya member nilai terhadap kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam mencapai tujuan-tujuan pengajaran. Oleh karena itu, penilaian hasil belajar dan proses belajar saling berkaitan satu sama lain sebab hasil merupakan dari proses.

Faktor dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu:<sup>33</sup>

a. Faktor Guru

Guru sebagai tenaga berpendidikan memiliki tugas menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, membimbing, melatih, mengolah, meneliti dan mengembangkan serta memberikan pelajaran teknik karena itu setiap guru harus memiliki wewenang dan kemampuan professional, kepribadian dan kemasyarakatan.

b. Faktor lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan.

c. Faktor sumber belajar

Salah satu faktor yang menunjang keberhasilan dalam proses belajar adalah tersedianya sumber belajar yang memadai. Sumber belajar itu dapat berupa media/alat bantu mengajar serta bahan baku penunjang.

---

<sup>32</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 3

<sup>33</sup> Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 15

d. Faktor lingkungan

Di samping orang tua, guru dan sumber-sumber belajar lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik dalam proses pelaksanaan pendidikan.

## 6. Materi Sumber Daya Alam

### a. Pengelompokan Sumber Daya Alam

Berdasarkan jenisnya sumber daya alam dapat dibedakan menjadi sumber daya alam hayati dan sumber daya alam non hayati. Sumber daya alam berdasarkan sifatnya, dapat dibedakan menjadi sumber daya alam yang dapat diperbarui dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui.<sup>34</sup>

#### 1. Sumber Daya Alam Hayati

Sumber daya alam hayati adalah sumber daya alam yang berasal dari makhluk hidup, misalnya tumbuhan dan hewan.

#### e. Sumber daya alam dari tumbuhan

Seluruh bagian tumbuhan dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia.<sup>35</sup> Bagian-bagian tumbuhan itu banyak yang dimanfaatkan sebagai

---

<sup>34</sup> Haryanto, *Sains untuk SD/MI Kelas IV*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013), hlm. 187

<sup>35</sup> Heri Sulistyanto dan Edi Wiyono, *Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD dan MI Kelas IV*, (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2009), hlm. 117

sumber makanan. Setelah mengalami pengolahan, bagian tumbuhan juga dapat dibuat menjadi berbagai macam benda.

1) Bahan Pangan

Berbagai makanan berasal dari tumbuhan.<sup>36</sup>

Sayuran adalah contoh bahan pangan dari tumbuhan, misalnya bayam, kangkung, wortel, seledri, dan lainnya. Nasi dibuat dari beras; beras berasal dari padi. Roti dibuat terigu; terigu berasal dari biji gandum. Kecap, tahu, tempe, dan oncom berasal dari kedelai. Permen dibuat dari gula; gula berasal dari tebu.

2) Bahan sandang

Pakaian yang kita pakai pasti ada yang terbuat dari kain katun. Kain katun terbuat dari serat kapas. Serat kapas berasal dari buah kapas.

3) Peralatan rumah tangga

Bagian tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan untuk membuat peralatan rumah tangga adalah kayu<sup>37</sup>. Kayu dipotong dan dihaluskan menjadi balok dan papan. Balok dan papan

---

<sup>36</sup> Haryanto, *Sains untuk SD/MI Kelas IV*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013), hlm. 190

<sup>37</sup> Haryanto, *Sains untuk SD/MI Kelas IV*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013), hlm. 187

digunakan untuk membuat kusen, tiang, pintu, meja, kursi, lemari, dan patung.

4) Produk kesehatan dan perawatan tubuh

Jamu termasuk obat tradisional. Jamu dibuat dari berbagai tanaman obat, misalnya kencur, jahe, kunyit, kumis kucing, dan pace (mengkudu).

Berbagai produk perawatan tubuh menggunakan sari tumbuhan sebagai bahan utamanya. Sampo dibuat dari sari lidah buaya, urang aring, kelap, dan kemiri. Sabun mandi dibuat dari sari lidah buaya, apel, bungan mawar, dan avokad.

b. Sumber daya alam dari hewan

Hampir semua bagian tubuh hewan dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Bagian-bagian tubuh hewan banyak yang dimanfaatkan sebagai sumber makanan. Setelah mengalami pengolahan, bagian tubuh hewan dapat dibuat menjadi berbagai macam benda.<sup>38</sup>

1) Bahan pangan

Hewan menghasilkan bahan makanan yang lezat, misalnya daging, telur, dan susu. Keju merupakan produk olahan susu. Daging dapat berasal dari ayam, sapi, kambing, kerbau dan ikan. Telur

---

<sup>38</sup> Haryanto, *Sains untuk SD/MI Kelas IV*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013), hlm. 192

dapat berasal dari ayam, bebek, dan burung puyuh.  
Susu dapat berasal dari sapi dan kambing.

2) Bahan sandang

Beberapa bahan sandang berasal dari hewan.  
Kain sutra berasal dari serat rambut (bulu) domba.  
Kulit sapi, kerbau, ular, dan buaya bernilai tinggi.  
Kulit-kulit hewan itu dapat dibuat menjadi jaket,  
pelapis sofa dan jok mobil, sepatu dan tas.

3) Produk kesehatan

Berbagai bagian tertentu dari tubuh hewan  
dipercaya merupakan obat mujarab. Ada yang  
memanfaatkan madu yang dihasilkan lebah sebagai  
obat. Susu kambing juga bermanfaat untuk kesehatan  
saluran pencernaan.

2. Sumber Daya Alam Nonhayati

Sumber daya alam nonhayati berasal dari benda tak  
hidup<sup>39</sup>, antara lain tanah, batuan, dan bahan tambang. Pada  
umumnya, berbagai benda ini dimanfaatkan sebagai bahan  
bangunan dan peralatan rumah tangga.<sup>40</sup>

a. Bahan bangunan

Untuk membangun sebuah bangunan  
menggunakan batu bata, pasir, semen, genting, dan tiang

---

<sup>39</sup> Heri Sulistyanto dan Edi Wiyono, *Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD dan MI Kelas IV*, (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2009), hlm. 125

<sup>40</sup> Haryanto, *Sains untuk SD/MI Kelas IV*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013), hlm. 187



besi. Batu bata dan genting dibuat dari tanah liat. Pasir berasal dari hancuran batuan. Semen dibuat dari batu kapur dan hancuran batuan lain. Tiang besi dibuat dari logam besi.

b. Peralatan rumah tangga

Saat ini bahan yang sering digunakan untuk membuat berbagai macam peralatan rumah tangga adalah plastik. Berbagai benda dari plastik antara lain ember, baskom, sendok, sedotan, dan kantong plastik.

Berbagai benda dibuat dari berbagai bahan alam. Sendok garpu dibuat dari logam besi. Panci dan penggorengan dari logam aluminium. Kalung, gelang, dan cincin dari emas dan perak. Kabel listrik terbuat dari logam tembaga.

3. Sumber Daya Alam yang Dapat Diperbarui

Sumber daya alam yang dapat diperbarui adalah sumber daya alam yang akan tetap tersedia, meskipun digunakan terus-menerus.<sup>41</sup> Contoh sumber daya alam yang dapat diperbarui adalah hewan, tumbuhan, air, udara dan cahaya matahari. Tumbuhan dan hewan selalu ada karena dapat berkembang biak. Air selalu ada selama ada daur air. Angin dan cahaya matahari juga selalu ada.

4. Sumber Daya Alam yang Tidak Dapat Diperbarui

---

<sup>41</sup> Haryanto, *Sains untuk SD/MI Kelas IV*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013), hlm. 187

Sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui adalah sumber daya alam yang jika digunakan terus-menerus akan habis.<sup>42</sup> Sumber daya alam tersebut dapat habis karena tidak dapat diperbanyak dan jumlahnya terbatas di alam. Contohnya adalah emas, bahan tambang, minyak bumi, batu bara, perak, besi, tembaga, dan lain sebagainya.

---

<sup>42</sup> Haryanto, *Sains untuk SD/MI Kelas IV*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013), hlm. 187

## B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka pada dasarnya digunakan untuk memperoleh suatu informasi tentang teori yang ada kaitannya dengan judul penelitian dan digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah. Dalam kajian pustaka ini, peneliti menelaah beberapa karya ilmiah antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rikza Kagum Irawan dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SDN Pajang III No. 206 Surakarta Tahun 2014/2015”. Universitas Muhammadiyah Surakarta Jurusan PGSD Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana yang didahului dengan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas, dan uji kelinieran . Berdasarkan analisis data dengan taraf signifikansi 5% diperoleh  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ , yaitu  $4,310 > 2,33126$  dan koefisien determinasi sebesar 32%. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan media video terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD N Pajang III No. 206 Surakarta Tahun 2014/2015, (2) penggunaan media video memberikan sumbangan atau pengaruh sebesar 32% terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD N Pajang III No. 206 Surakarta Tahun 2014/2015.<sup>43</sup>
2. Penelitian yang dilakukan oleh Rusni Manggopa dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Sumber Daya Alam Melalui Media Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Di Kelas

---

<sup>43</sup> Rikza Kagum Irawan, “*Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD N PAJANG III No. 206 Surakarta Tahun 2014/2015, skripsi*,” (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta: 2015)

V SDN 2 Pusian Kecamatan Dumoga Timur Kabupaten Bolaang Mongondow” Universitas Negeri Gorontalo Jurusan PGSD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa tentang materi sumber daya alam sesuai indikator kinerja yang telah ditetapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media lingkungan sebagai sumber belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN 2 Pusian Kecamatan Dumoga Timur Kabupaten Bolaang Mongondow.<sup>44</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ainul Yakin dengan judul “Pengaruh Media *Stop Motion* Terhadap Pemahaman Konsep *Hidrologi* Air Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri (SDN) Gununggangsir II Beji Pasuruan”. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang jurusan PGMI hasil penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *pre-experimental (one group pretest-postest design)*. Dari hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -5,650, sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,04 pada taraf signifikan 0,05 sehingga  $t_{hitung}$  tidak berada diantara nilai  $t_{tabel}$ . Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh positif signifikan penggunaan media stop motion terhadap

---

<sup>44</sup> Rusni Manggopa, “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sumber Daya Alam Melalui Media Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Di Kelas V SDN 2 Pusian Kecamatan Dumoga Timur Kabupaten Bolaang Mongondow”, skripsi, (Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo: 2013)

pemahaman konsep hidrologi air siswa kelas V SDN Gununggangsir II.<sup>45</sup>

Dari penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa terdapat penelitian yang mengkaji tentang penggunaan media video *stop motion* maupun hasil belajar mata pelajaran IPA materi pokok sumber daya alam. Namun belum ada penelitian yang menggabungkan dua variable tersebut menjadi satu fokus penelitian. Sehingga penelitian yang berjudul “Efektivitas penggunaan media video *stop motion* terhadap hasil belajar siswa kelas 4 pada pembelajaran IPA materi pokok sumber daya alam di MI Rujchaniyyah Sumberejo Mranggen Demak” merupakan penelitian baru dan berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

---

<sup>45</sup> Ainul Yakin, “Pengaruh Media Stop Motion Terhadap Pemahaman Konsep Hidrologi Air Siswa Kelas V SDN Gununggangsir II Beji Pasuruan”, skripsi, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015)

### C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah berbentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan. Belum di dasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.<sup>46</sup> Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini:

$H_0$  : Penggunaan media video *stop motion* tidak berpengaruh dalam meningkatkn hasil belajar siswa materi sumber daya alam kelas IV di MI Rujchaniyyah Sumberejo Mranggen Demak siswa kelas IV pada pembelajaran IPA materi pokok sumber daya alam di MI Rujchaniyyah Sumberejo Mranggen Demak

$H_a$  : Penggunaan media video *stop motion* berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa materi sumber daya alam kelas IV di MI Rujchaniyyah Sumberejo Mranggen Demak

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabet, 2010), hlm.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Metode eksperimen kuantitatif digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.<sup>1</sup> Jenis penelitian eksperimen ini adalah Kuasi Eksperimental yaitu kajian penelitian dimana variabel dilakukan tidak dengan murni atau penuh, tetapi dikurangi atau dtampilkan sebagian saja.<sup>2</sup>

Bentuk *Quasi Experimental Design* yang digunakan adalah *Posttest-Only Control Design With Nonequivalent Groups* dengan desain penelitian seperti pada Tabel 3.1. Desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random (R). Kelompok pertama diberi perlakuan dan *posttest* sedangkan kelompok yang lain hanya diberi *posttest* dan tidak diberi perlakuan. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol. Pengaruh adanya perlakuan (*treatment*) adalah ( $O_1 : O_2$ ).<sup>3</sup>

---

107. <sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabet, 2010), hlm.

112 <sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabet, 2010), hlm.

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabet, 2010), hlm.  
112

**Tabel 3.1**

*Posttest-Only Control Design*

|     | Grup       | Variabel Terikat | Posttest       |
|-----|------------|------------------|----------------|
| (R) | Eksperimen | X                | O <sub>2</sub> |
| (R) | Kontrol    | -                | O <sub>4</sub> |

Penelitian ini dilakukan di kelas IV MI Rujchaniyyah yang memiliki 1 kelas yang berjumlah 30 siswa, kemudian dibagi menjadi 2 kelas yaitu kelas IVA dan IVB. Maka ditetapkan kelas IVA sebagai kelas eksperimen, dan kelas IVB sebagai kelas kontrol. Dalam penelitian ini kelas IV A sebagai kelas eksperimen yang diberi perlakuan (X) dengan menerapkan media video *stop motion* kemudian dilakukan penelitian. Sedangkan untuk kelas IV B sebagai kelas kontrol tidak diberi perlakuan penerapan media video *stop motion*.

Untuk mengetahui pengaruh hasil belajar siswa setelah penerapan media video *stop motion*, peneliti melakukan *posttest* di kedua kelas tersebut dengan menggunakan instrumen yang sama. Hasil dari *posttest* tersebut kemudian dilakukan uji untuk mengetahui keefektifan masing-masing.



## B. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan (jumlah) subjek atau sumber data penelitian. Populasi dalam penelitian digunakan untuk menyebutkan seluruh elemen/anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian.<sup>4</sup> Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV yang berjumlah 30 siswa di MI Rujchaniyyah Sumberejo Mranggen Demak. Siswa kelas IV yang berjumlah 30 kemudian dibagi menjadi dua kelas untuk dibentuk kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Peneliti tidak menggunakan sampel dalam penelitian ini, dikarenakan di MI Rujchaniyyah Sumberejo Mranggen Demak untuk siswa kelas IV hanya berjumlah 30 siswa dengan jumlah populasi kurang dari 100 (30). Dengan alasan diatas maka penelitian ini disebut dengan penelitian populasi.

Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang akan diteliti tersebut harus di uji homogenitas terlebih dahulu. Uji homogenitas dilakukan untuk memperoleh asumsi bahwa populasi penelitian berawal dari kondisi yang sama atau homogen. Data yang digunakan yaitu data sebelum dikenai perlakuan atau data hasil ulangan semester sebelumnya . Uji untuk mengetahui homogenitas dapat digunakan uji kesamaan dua varians.

---

<sup>4</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm.147

Dilihat dari perhitungan nilai awal (nilai uas) diperoleh bahwa rata-rata kelompok eksperimen = 74,13 dengan  $n=15$  dan rata-rata kelompok kontrol 77,4 dengan  $n=15$ . Berdasarkan perhitungan uji homogenitas diperoleh  $F_{hitung} = 1,62327$  dan  $F_{tabel} = 2,48373$ . Jadi  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , berarti dari data awal pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mempunyai varians yang homogen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 21.

Kelas IV A dan IV B ini homogen karena mempunyai varians yang sama, sehingga tidak ada masalah dalam menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada penelitian ini peneliti menggunakan kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B sebagai kelas kontrol.

### **C. Variabel dan Indikator Penelitian**

Variable adalah gejala yang bervariasi, yang menjadi objek penelitian.<sup>5</sup> Dalam penelitian yang mempelajari pengaruh sesuatu *treatment*, terdapat variabel penyebab (X) atau variabel bebas, dan variabel akibat (Y) atau variabel terikat.

Ada dua variabel yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya dalam penelitian ini yaitu:

---

<sup>5</sup>Masrukhin, *Statistik Deskriptif Berbasis Komputer*, (Kudus: Media Ilmu Pers, 2004), hlm. 3

## 1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah suatu variabel yang variansinya mempengaruhi variabel lain.<sup>6</sup> Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan media video *stop motion* pada pembelajaran IPA materi pokok sumber daya alam siswa kelas IV. Dengan indicator sebagai berikut:

- a. Kemampuan peserta didik dalam memahami pelajaran dengan menggunakan media video *stop motion*.
- b. Antusias peserta didik dalam memperhatikan media video *stop motion*

## 2. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain. Variabel terikat pada penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar. Dengan indikator hasil belajar peserta didik materi sumber daya alam setelah dikenai media video *stop motion* mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75.

---

<sup>6</sup> Masrukhin, *Statistik Deskriptif Berbasis Komputer*, (Kudus: Media Ilmu Pers, 2004), hlm 4

## **D. Pengumpulan Data Penelitian**

### **1. Wawancara**

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dari jumlah responden sedikit/kecil.<sup>7</sup>

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.<sup>8</sup> Wawancara tidak terstruktur ini digunakan untuk mengetahui pembelajaran di kelas sebelum dilakukan penelitian, masalah-masalah yang dihadapi guru kelas di kelas penelitian dan kondisi siswa kelas penelitian yaitu kelas IV di MI Rujchaniyyah.

### **2. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.194.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.197.

<sup>9</sup>Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 221-22.

Pada penelitian ini dokumen tertulis yang dikumpulkan berupa silabus, data nama-nama siswa kelas IV di MI Rujchaniyyah, RPP, serta surat-surat yang diperlukan dalam penelitian.

### 3. Tes

Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.<sup>10</sup> Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Subjek dalam hal ini, harus bersedia mengisi item-item dalam tes yang sudah direncanakan sesuai dengan pilihan hati dan pikiran guna menggambarkan respon subjek terhadap item yang diberikan.<sup>11</sup>

Tes dalam penelitian ini yaitu *posttest*. *Posttest* adalah tes yang dilakukan oleh peneliti kepada subjek/responden sebagai bagian dari pengukuran setelah dilakukan treatment. *Posttes* dalam penelitian ini digunakan

---

<sup>10</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) hlm. 35

<sup>11</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 138.

untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah mendapat perlakuan.<sup>12</sup>

Penelitian ini menggunakan tes tertulis berbentuk pilihan ganda, instrument tes penelitian ini kemudian diadakan uji coba dan dianalisis, yaitu:

### 1. Validitas

Sebuah soal dikatakan valid apabila test tersebut mengukur apa yang hendak diukur.<sup>13</sup> Untuk mengetahui validitas item soal digunakan rumus korelasi biserial.<sup>14</sup> Seperti terlihat pada Persamaan 3.1

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}} \dots \text{Persamaan 3.1}$$

Keterangan:

|           |   |
|-----------|---|
| $r_{pbi}$ | = Koefisien korelasi biserial   |
| $M_p$     | = Rata-rata skor dari subjek yang menjawab betul bagi item yang dicari validitasnya |
| $M_t$     | = Rata-rata skor total  |
| $S_t$     | = Standart deviasi dari skor total  |
| $p$       | = Proporsi siswa yang menjawab benar  |
| $q$       | = $\frac{\text{banyaknya siswa yang benar}}{\text{jumlah seluruh siswa}}$           |

---

<sup>12</sup>Bambang Setiawan, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hlm. 54.

<sup>13</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012) hlm 348

<sup>14</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 79

$$q = \text{Proporsi siswa yang menjawab salah}$$

$$q = 1 - p$$

Selanjutnya nilai  $r_{hitung}$  dikonsultasikan dengan harga kritik  $r_{product\ momen}$ , dengan taraf signifikan 5%. Bila harga  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item soal tersebut dikatakan valid. Sebaliknya bila harga  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka item soal tersebut tidak valid.

Berdasarkan uji coba soal yang telah dilakukan peneliti, dengan  $N = 16$  dan taraf signifikan 5% didapat  $r_{tabel} = 0,514$  item dikatakan valid jika  $r_{hitung} > 0,514$ . Hasil perhitungan validitas butir soal uji coba dapat dilihat di Lampiran 13.

Hasil analisis validitas butir soal uji coba terdapat 20 butir soal valid yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 10, 13, 19, 21, 23, 24, 25, 28, 29, 31, 32, 33, 35. Sedangkan butir soal yang tidak valid terdapat 15 butir soal yaitu nomor: 6, 9, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 22, 26, 27, 30, 34.

Tabel 3.2

Hasil Perhitungan Validitas Butir

| Kriteria    | $R_{tabel}$ | Nomor soal  | Jumlah | Prosentase |
|-------------|-------------|---|--------|------------|
| Valid       | 0,514       | 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 10, 13, 19, 21, 23, 24, 25, 28, 29, 31, 32, 33, 35 | 20     | 60%        |
| Tidak valid |             | 6, 9, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 22, 26, 27, 30, 34                | 15     | 40%        |

## 2. Reliabilitas Soal Tes

Sebuah tes dikatakan reliabel apabila tes tersebut memberikan hasil yang tetap, artinya apabila dikenakan pada obyek yang sama maka hasilnya akan tetap sama atau relatif sama. Untuk mengetahui reliabel item soal bentuk objektif digunakan rumus KR-20 (Kuder Richardson),<sup>15</sup> Seperti terlihat pada Persamaan 3.2

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left[ \frac{S^2 - \sum p_i q_i}{S^2} \right] \dots \text{Persamaan 3.2}$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitastes keseluruhan

$p$  = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

$q$  = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah

$$(q = 1 - p)$$

$S^2$  = Standar deviasi dari tes (Akar varians)

$\sum pq$  = Jumlah nilai perkalian  $p$  dan  $q$

$n$  = Banyaknya item

Kemudian dari harga  $r_{11}$  yang diperoleh dikonsultasikan dengan harga  $r$  dalam tabel *product moment* dengan taraf signifikan 5%. Soal dikatakan reliabilitas jika harga  $r_{11} > r_{\text{tabel}}$

---

<sup>15</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 100-101.



Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh nilai reliabilitas butir soal no. 1  $r_{11} = 1,0513$  dan nilai  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5% dengan  $k = 20$  diperoleh  $r_{tabel} = 0,514$ . Karena  $r_{11} > r_{tabel}$  maka koefisien reliabilitas butir soal no.1 memiliki kriteria pengujian yang tinggi (reliabel). Hasil perhitungan reliabilitas soal dapat di lihat dalam Lampiran 14.

### 3. Tingkat Kesukaran Soal

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah.<sup>16</sup> Untuk menguji tingkat kesukaran dihitung dengan rumus indeks kesukaran butir soal. Seperti terlihat pada Persamaan 3.3

$$P = \frac{B}{JS} \dots \text{Persamaan 3.3}$$

Keterangan:

$P$  =Indeks kesukaran

$B$  =Banyaknya jumlah siswa yang menjawab soal itu dengan betul

$JS$  =Jumlah seluruh siswa peserta tes<sup>17</sup>

Harga tingkat kesukaran yang diperoleh, kemudian dikonsultasikan sebagai berikut:

Soal dengan  $P$  0,00 sampai 0,30 adalah soal sukar.

---

<sup>16</sup>Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 2009), hlm. 372.

<sup>17</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2012), hlm.223.

Soal dengan P 0,31 sampai 0,70 adalah soal sedang.

Soal dengan P 0,71 sampai 1,00 adalah soal mudah.<sup>18</sup>

Hasil perhitungan tingkat kesukaran soal dapat di lihat dalam Lampiran 15

Tabel 3.3  
Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran Butir Soal

| Kriteria     | Nomor soal   | Jumlah | Prosentase |
|--------------|--|--------|------------|
| Sukar        | -  | 0      | 0%         |
| Sedang       | 1, 2, 3, 4,5, 6,<br>7, 8, 9, 10, 12,<br>15, 17, 19, 20,<br>21, 22, 23, 25,<br>26, 27, 28, 29,<br>30, 31, 32, 33,<br>34, 35 | 29     | 82,8%      |
| Mudah        | 11, 13, 14, 16,<br>18, 24  | 6      | 17,2%      |
| Sangat mudah | -  | 0      | 0%         |

Berdasarkan tabel 3.3 maka dapat diperoleh hasil perhitungan indeks kesukaran sebagai berikut: tidak terdapat soal yang berkriteria susah, sedangkan 29 soal dengan kriteria sedang yaitu nomor 1, 2, 3, 4,5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 15, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35. Terdapat 6 Soal dengan kriteria mudah yaitu pada nomor 11, 13, 14, 16, 18, 24. Terdapat 0 Soal kriteria sangat mudah.

---

<sup>18</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 225.

#### 4. Daya pembeda

Daya pembeda mengkaji butir-butir soal dengan tujuan untuk mengetahui kesanggupan soal dalam membedakan siswa yang tergolong mampu (tinggi prestasinya) dengan siswa yang tergolong kurang atau lemah prestasinya. Tes dikatakan tidak memiliki daya pembeda apabila tes tersebut, jika diujikan kepada anak yang tinggi prestasinya hasilnya rendah, tetapi bila diberikan kepada anak-anak yang lemah, hasilnya lebih tinggi. Atau bila diberikan kepada keduanya hasilnya sama.<sup>19</sup> Seperti terlihat pada Persamaan 3.4

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} \dots \text{Persamaan 3.4}$$

Keterangan:

$D$  = daya beda soal

$J_A$  = banyaknya siswa pada kelompok atas yang menjawab soal salah

$J_B$  = banyaknya siswa pada kelompok bawah yang menjawab soal salah

$B_A$  = banyaknya siswa kelompok atas yang menjawab soal benar

$B_B$  = banyaknya siswa kelompok bawah yang menjawab soal benar

Klasifikasi daya pembeda:

$D \leq 0,00$                       Sangat Jelek

---

<sup>19</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 141.

|                      |                                   |
|----------------------|-----------------------------------|
| $0,00 < D \leq 0,20$ | Jelek                             |
| $0,20 < D \leq 0,40$ | Kategori soal sukar               |
| $0,40 < D \leq 0,70$ | Kategori soal sedang              |
| $0,70 < D \leq 1,00$ | Kategori soal mudah <sup>20</sup> |

Berdasarkan uji coba instrument tes diperoleh dengan kriteria seperti table 3.4 yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.4

Perhitungan Daya Pembeda Butir Soal

| Kriteria     | Nomor soal  | Jumlah | Prosentase |
|--------------|---|--------|------------|
| Sangat jelek | -   | 0      | 0%         |
| Jelek        | 3, 6, 8, 9, 10, 11,<br>12, 14, 15, 16, 17,<br>18, 19, 20, 22, 26,<br>27, 34 | 18     | 51,4%      |
| Cukup        | 2, 4, 7, 13, 21,24,<br>25, 28, 30, 33, 35                                   | 11     | 31,4%      |
| Baik         | 1, 23, 29, 32, 32   | 5      | 14,3%      |
| Baik sekali  | 5   | 1      | 2,9%       |

Berdasarkan tabel di atas, hasil perhitungan daya beda butir soal terdapat 0 soal dengan kriteria sangat jelek, 18 soal dengan

---

<sup>20</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 232.

kriteria jelek (3, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 26, 27, 34), 11 soal dengan kriteria cukup (2, 4, 7, 13, 21,24, 25, 28, 30, 33, 35), dan 5 soal dengan kriteria baik (1, 23, 29, 32, 32), serta 1 soal dengan kriteria baik sekali (5). Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 16.

## 5. Teknik Analisis data

Analisis data dalam penelitian kuantitatif merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain terkumpul. Kegiatan dari analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel atau jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, mengajukan data berdasarkan tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.<sup>21</sup> Pada bagian ini penulis akan menganalisa data yang telah terkumpul melalui tes yang telah diberikan kepada responden.

### 1. Uji Persyaratan Analisis Data

#### a) Uji Normalitas

Sebelum data dianalisis, harus dilakukan uji normalitas data. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelompok berdistribusi normal atau tidak. Rumus yang digunakan adalah *Chi* Kuadrat. Seperti terlihat pada Persamaan 3.5

---

<sup>21</sup>Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 207

$$\chi^2 = \sum_{E_i}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \dots \text{Persamaan 3.5}$$

Keterangan:

$\chi^2$  = Chi Kuadrat

$O_i$  = Frekuensi pengamatan

$E_i$  = Frekuensi yang diharapkan.

k : banyaknya kelas interval.<sup>22</sup>

Taraf signifikan ( $\alpha$ ) yang dipakai dalam penelitian ini adalah 5 % dengan derajat kebebasan  $dk = k - 1$ . Jika  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima artinya populasi berdistribusi normal, jika  $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak artinya populasi tidak berdistribusi normal.

#### b) Uji Hipotesis

Uji Hipotesis ini digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian. Teknik yang digunakan adalah teknik *t-test* untuk menguji perbedaan dua rata-rata yang menyatakan ada perbedaan yang signifikan atau tidak antara hasil belajar kelas eksperimen setelah dikenai media video *stop motion* dan kelompok kontrol yang tidak dikenai media video *stop motion*. Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

$H_a: \sigma_1^2 = \sigma_2^2$  artinya kedua kelompok sampel mempunyai varians sama.

---

<sup>22</sup>Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2005), hlm 273

$H_a: \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$  artinya kedua kelompok sampel mempunyai varians tidak sama.

Keterangan:

$\sigma_1$  = Varians nilai data awal kelas yang pembelajarannya menggunakan media animasi

$\sigma_2$  = Varians nilai data awal kelas yang pembelajarannya menggunakan media konvensional

Rumus yang digunakan<sup>23</sup> adalah: Seperti terlihat pada Persamaan 3.6

$$F_{hitung} = \frac{\text{varian besar}}{\text{varian terkecil}} \dots \text{Persamaan 3.6}$$

Untuk menguji apakah kedua varian tersebut sama atau tidak maka  $F_{hitung}$  dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5%, dk pembilang = banyaknya data terbesar dikurangi satu, dan dk penyebut = banyaknya data yang terkecil dikurangi satu. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, berarti kedua kelompok tersebut mempunyai varian yang sama atau dapat dikatakan homogen.<sup>24</sup>

Setelah itu hipotesis yang dibuat diuji signifikannya dengan analisis Uji-t. Adapun hipotesis yang digunakan dalam uji kesamaan dua rata-rata ini adalah:

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a: \mu_1 \neq \mu_2$$

---

<sup>23</sup>Sudjana, *Metoda Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2005), hlm. 273.

<sup>24</sup>Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012) hlm 140-

Keterangan:

$\mu_1$  = Rata-rata nilai IPA kelompok eksperimen.

$\mu_2$  = Rata-rata nilai IPA kelompok kontrol.

Dengan hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Ada kesamaan antara rata-rata nilai awal peserta didik kelas eksperimen dengan kelas kontrol

$H_a$  : Tidak ada kesamaan antara rata-rata nilai awal peserta didik kelas eksperimen dengan kelas kontrol

Rumus yang digunakan.<sup>25</sup> Seperti terlihat pada Persamaan 3.7

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad \dots \text{Persamaan 3.7}$$

Dengan:

$$s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

$\bar{X}_1$  : Skor rata-rata dari kelompok eksperimen

$\bar{X}_2$  : Skor rata-rata dari kelompok kontrol

$n_1$  : Banyaknya subjek dari kelompok eksperimen

$n_2$  : Banyaknya subjek dari kelompok kontrol

$S_1^2$  : Varian kelompok eksperimen

$S_2^2$  : Varian kelompok kontrol

---

<sup>25</sup>Sudjana, *Metoda Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2005), hlm. 239



$s^2$  : Varian gabungan

Untuk mengetahui hasil hipotesis diterima atau ditolak, hasil perhitungan uji  $t$  tersebut dikonsultasikan dengan nilai  $t_{tabel}$  taraf signifikansi 5% ( $dk = n_1 + n_2 - 2$ ).<sup>26</sup>

Uji hipotesis yang digunakan adalah uji perbedaan rata-rata hasil tes yaitu uji satu pihak (uji pihak kanan) dengan rumus uji hipotesisnya adalah sebagai berikut:

$$H_o : \mu_1 < \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan

$\mu_1$ = rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen pada pembelajaran IPA materi pokok sumber daya alam yang diajar menggunakan media video *stop motion*.

$\mu_2$ = rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol pada pembelajaran IPA materi pokok sumber daya alam yang diajar dengan tidak menggunakan media video *stop motion*.

Dengan hipotesis penelitiannya:

$H_0$  : Tidak perbedaan antara rata-rata nilai awal peserta didik kelas eksperimen dengan kelas kontrol

---

<sup>26</sup>Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*,(Bandung: Alfabet, 2010), hlm.121-122.

$H_a$  : Ada perbedaan antara rata-rata nilai awal peserta didik kelas eksperimen dengan kelas kontrol

Untuk menguji hipotesis di atas digunakan statistik uji  $t$ .<sup>27</sup>  
Seperti terlihat pada Persamaan 3.8

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \dots \text{Persamaan 3.8}$$

Dimana :

$$s = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Keterangan:

- $\bar{X}_1$  = Nilai rata-rata dari kelompok eksperimen
- $\bar{X}_2$  = Nilai rata-rata dari kelompok kontrol
- $s_1^2$  = Varian dari kelompok eksperimen
- $s_2^2$  = Varian dari kelompok kontrol
- $s$  = Standar deviasi
- $n_1$  = Jumlah subyek dari kelompok eksperimen
- $n_2$  = Jumlah subyek dari kelompok kontrol

---

<sup>27</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2008), hlm.239

Kriteria pengujian adalah  $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} > t_{(1-\alpha)}$  dan  $H_0$  ditolak jika  $t$  mempunyai harga-harga lain. Derajat kebebasan untuk daftar distribusi  $t$  adalah  $(n_1 + n_2 - 2)$  dengan peluang  $1 - \alpha$ .

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Data Hasil Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen. Populasi dalam penelitian adalah seluruh kelas IV dengan jumlah keseluruhan 30 siswa yang terdiri dari satu kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektif atau tidaknya penggunaan media stop motion terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) materi pokok sumber daya alam di MI Rujchaniyyah Sumberejo Mranggen Demak. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV dengan jumlah keseluruhan 30 siswa yang dibagi menjadi dua kelas yaitu IVA berjumlah 15 siswa dan IVB berjumlah 15 siswa. Seluruh populasi dijadikan sampel penelitian, kelas IVA sebagai kelas eksperimen dan kelas IVB sebagai kelas kontrol. Pada kelas eksperimen IV A diberi perlakuan, yaitu pembelajaran materi pokok sumber daya alam pada mata pelajaran IPA dengan menerapkan media video *stop motion*. Sedangkan pada kelas kontrol IV B pembelajaran materi sumber daya alam pada mata pelajaran IPA tidak diterapkan media video *stop motion*.

Kegiatan belajar mengajar pada kelas eksperimen, guru membentuk siswa menjadi 5 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 3 anggota, guru menjelaskan materi dengan menampilkan media video *stop motion* menggunakan layar *proyektor*. Setelah media video *stop motion* selesai ditayangkan siswa diminta untuk berdiskusi dengan anggotanya masing-masing, siswa diberi kebebasan untuk

memaparkan hasil diskusi kelompoknya didepan kelas. Guru memberikan penguatan materi dengan menggunakan metode tanya jawab dan menyimpulkan materi bersama-sama dengan siswa. Pada kelas kontrol, guru menjelaskan materi pokok sumber daya alam hanya menggunakan media papan tulis, buku pegangan guru dan buku pegangan siswa. Guru melakukan penguatan materi dengan menggunakan metode tanya jawab dan menyimpulkan materi bersama-sama dengan siswa.

Untuk mengetahui bahwa tidak ada perbedaan kemampuan awal yang signifikan, kedua kelas baik kelas eksperimen (IV A) maupun kelas kontrol (IV B) harus mempunyai kemampuan awal yang sama. Untuk itu kedua kelas diadakan uji normalitas dan uji kesamaan dua varians yang disebut uji homogenitas serta uji kesamaan dua rata-rata.

Setelah melakukan penelitian, peneliti mendapatkan hasil studi lapangan untuk memperoleh data dengan teknik tes dengan melakukan proses pembelajaran yang berbeda antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada pengaruh atau tidak media video *stop motion* terhadap hasil belajar siswa kelas IV MI Rujchaniyyah. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 6 April 2017 s.d 6 Mei 2017. Bertempat di MI Rujchaniyyah Sumberejo Mranggen Demak, maka peneliti melakukan analisa data secara kuantitatif.

Hasil belajar awal sebelum perlakuan diperoleh nilai rata-rata untuk kelas eksperimen adalah 74,13 dengan jumlah peserta didik 15 siswa. Sedangkan hasil belajar kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 77,40 dengan jumlah peserta didik 15 siswa. Setelah diberikan *treatment* untuk kelas eksperimen yakni dengan media video *stop motion* diperoleh nilai

rata-rata yaitu 81,00 dengan jumlah peserta didik 15. Sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol yang diajar tanpa media video *stop motion* diperoleh rata-rata nilainya yaitu 72,00 dengan jumlah peserta didik 15. Daftar nilai awal dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat di lampiran 17 dan 18

## **B. Analisis Data Hasil Penelitian**

Data-data dalam penelitian ini diperoleh dari data hasil tes secara rinci dapat disajikan sebagai berikut:

### 1. Uji Persyaratan Analisis Data

#### Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kontrol

Analisis data akhir ini di dasarkan pada nilai *post-test* yang diberikan kepada peserta didik baik dikelas kontrol maupun kelas eksperimen. Uji normalitas data dilakukan dengan uji *Chi-Kuadrat*. Pada uji normalitas tahap kedua ini data yang digunakan adalah nilai *post-test* siswa setelah dikenakan perlakuan. Kriteria pengujian yang digunakan untuk taraf signifikan  $\alpha = 5\%$  dengan  $dk = k-1$ . Jika  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  maka data berdistribusi normal dan sebaliknya jika  $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ , maka data tidak berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas data dapat dilihat pada *Tabel 4.4*

Tabel 4.1

Hasil pengujian normalitas data akhir

| Kelompok   | $\chi^2_{hitung}$ | Dk | $\chi^2_{tabel}$ | Keterangan |
|------------|-------------------|----|------------------|------------|
| Eksperimen | 4,3637            | 6  | 11,0705          | Normal     |
| Kontrol    | 9,3872            | 6  | 11,0705          | Normal     |

Terlihat dari tabel tersebut bahwa uji normalitas *post-test* pada kelas eksperimen untuk taraf signifikan  $\alpha = 5\%$  dengan  $dk = 6-1 = 5$ , diperoleh  $\chi^2_{hitung} = 4,3637$  dan  $\chi^2_{tabel} = 11,0705$ . Sedangkan uji normalitas *post-test* pada kelas kontrol untuk taraf signifikan  $\alpha = 5\%$  dengan  $dk = 6-1 = 5$ , diperoleh  $\chi^2_{hitung} = 9,3872$  dan  $\chi^2_{tabel} = 11,0705$ . Karena  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ , maka dapat dikatakan bahwa data tersebut terdistribusi normal. Untuk mengetahui perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 23 dan Lampiran 24.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa data hasil belajar peserta didik kelas IVA dan IVB berdistribusi normal dan homogen. Untuk menguji perbedaan dua rata-rata antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol digunakan uji t satu pihak yaitu pihak kanan. Dikatakan terdapat perbedaan rata-rata pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 5\%$ ,  $dk = 15 + 15 - 2 = 28$ .

Dari uji homogenitas sebelumnya diketahui kedua varians sama, sehingga  $\sigma = 9,70$  dan  $t_{hitung} = 2,637$ . Dari data akhir diperoleh bahwa rata-rata kelompok eksperimen  $\bar{x}_1 = 81,00$ , dan rata-rata kelompok kontrol  $\bar{x}_2 = 72,00$ , dengan  $n_1 = 15$  dan  $n_2 = 15$  diperoleh  $t_{hitung} = 2,637$ . Dengan  $\alpha = 5\%$  dan  $dk = 28$  diperoleh  $t_{tabel} = 1,701$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran dengan media video *stop motion* dan pembelajaran tanpa menggunakan media video *stop motion*. Dengan kata lain media video *stop motion* berpengaruh dalam pembelajaran IPA kelas IV materi pokok sumber daya alam. Untuk mengetahui perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 26



### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media video *stop motion* berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan data akhir diperoleh bahwa rata-rata kelompok eksperimen  $\bar{x}_1 = 81,00$ , dan rata-rata kelompok kontrol  $\bar{x}_2 = 72,00$ , dengan  $n_1 = 15$  dan  $n_2 = 15$  diperoleh  $t_{hitung} = 2,637$ . Dengan  $\alpha = 5\%$  dan  $dk = 28$  diperoleh  $t_{tabel} = 1,701$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa media yang digunakan efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa. Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ainul Yakin bahwa penggunaan media video *stop motion* dapat membantu siswa untuk menyerap pembelajaran secara maksimal.<sup>1</sup>

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa kelas eksperimen dengan siswa kelas kontrol yang terdapat pada materi sumber daya alam. Hal ini dikarenakan ada perbedaan perlakuan atau *treatment* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Saat pembelajaran di kelas eksperimen, peneliti menggunakan media video *stop motion* sedangkan di kelas kontrol tidak menggunakan media video *stop motion* tetapi menggunakan media seperti papan tulis, buku pegangan guru dan buku pegangan siswa.

Berdasarkan uji hipotesis yang sudah dipaparkan, peneliti menentukan kelas eksperimen IVA dan kelas kontrol IVB, kemudian

---

<sup>1</sup> Ainul Yakin, “Pengaruh Media Stop Motion Terhadap Pemahaman Konsep Hidrologi Air Siswa Kelas V SDN Gununggangsi II Beji Pasuruan”, skripsi, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015)

mengumpulkan beberapa perangkat atau nilai siswa kelas IVA dan IVB untuk dijadikan sebagai awal pelaksanaan penelitian. Kemampuan awal suatu kelas yang akan dijadikan sebagai objek penelitian perlu diketahui apakah kemampuan siswa antar kelas dalam kondisi sama atau tidak. Berdasarkan analisis data awal, hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata untuk kelas IVA adalah 74,13 dengan standar deviasi (S) 5,44 sementara nilai rata-rata untuk kelas IVB adalah 77,40 dengan standar deviasi (S) 6,93. Dari analisis data awal diperoleh  $t_{hitung} = -1,3378$  sedangkan  $t_{tabel} = 2,048$  sehingga dari data awal menunjukkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Dari hasil perhitungan terhadap nilai ulangan akhir semester ganjil IVA dan kelas IVB diketahui bahwa kedua kelas tersebut dalam kondisi yang sama. Oleh karena itu kedua kelas tersebut layak untuk dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 22. Berdasarkan perhitungan diatas maka peneliti menentukan kelas IVA sebagai kelas kontrol dan kelas IVB sebagai kelas eksperimen.

Proses pembelajaran selanjutnya, kelas IVA dijadikan sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan media video *stop motion* sedangkan kelas IVB dijadikan sebagai kelas kontrol yang tidak menggunakan media video *stop motion*. Setelah proses pembelajaran berakhir kelas kontrol dan kelas eksperimen diberi soal-soal tes akhir (*Post-test*) dengan soal yang sama. Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan, kelas IVA (kelas eksperimen) rata-rata nilai adalah 81,00 dengan standar deviasi (S) 7,71 sementara kelas IVB (kelas kontrol)

rata-rata nilai adalah 72,00 dengan standar deviasi (S)10,74. Dari analisis data akhir menunjukkan bahwa  $t_{hitung} = 2,637$  sedangkan  $t_{tabel} = t_{(0,05)(15)} = 1,701$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka signifikan dan hipotesis yang diajukan dapat diterima.

Dari uraian di atas, dapat menjawab hipotesis bahwa ada perbedaan peningkatan hasil belajar siswa kelas IV MI Rujchaniyyah Sumberejo Mranggen Demak antara pembelajaran yang menggunakan media video *stop motion* dengan pembelajaran yang tidak menggunakan media video *stop motion*. Oleh karena itu, hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA materi sumber daya alam dengan menggunakan media video *stop motion* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya menggunakan media konvensional. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya perbedaan rata-rata nilai antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yang signifikan ( $t_{hitung} = 2,637$ ).

Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.<sup>2</sup> Penggunaan media video *stop motion* berdampak positif terhadap suasana pembelajaran. Pada kelas eksperimen ketika di tayangkan video *stop motion* siswa terlihat sangat antusias dan tertarik dengan kegiatan pembelajaran yang

---

<sup>2</sup>Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm 15

berbeda. Karena pembelajaran saat itu menggunakan media video *stop motion*, sehingga siswa lebih memperhatikan saat dijelaskan oleh guru. Berbeda dengan kelas kontrol, pada kelas kontrol peneliti tidak menayangkan video *stop motion* sehingga yang terjadi pada kelas tersebut siswa kurang antusias dengan pembelajaran yang sedang berlangsung. Siswa terlihat jenuh karena pembelajaran hanya menggunakan media berupa buku pegangan guru, buku pegangan siswa, dan papan tulis. Hal ini sesuai dengan pendapat Oktarini, Jamaluddin dan bahtiar dalam Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA “PRISMA SAINS” bahwa media berguna untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa guna mencapai tujuan pengajaran yang efektif dan efisien.<sup>3</sup>

Sebagaimana diketahui media video *stop motion* merupakan sebuah teknik animasi untuk membuat objek yang di manipulasi secara fisik dapat terlihat bergerak dengan sendirinya. Objek tersebut digerakkan sedikit demi sedikit disetiap frame yang akan di foto, menciptakan ilusi pergerakan saat serangkaian frame tersebut dimainkan secara berurutan berkelanjutan. Pengertian *stop motion* tersebut, senada dengan pengertian Film (*Motion Picture*). Menurut Rudi dan Cepi, “Film disebut juga gambar hidup (*motion picture*) yaitu serangkaian gambar diam (*Still picture*) yang meluncur secara cepat dan di proyeksikan sehingga menimbulkan kesan hidup dan

---

<sup>3</sup> Dewi Oktarini, dkk. “Efektivitas media animasi terhadap hasil belajar biologi siswa SMPN 2 Kediri”, <http://ejournal.pkpsmikipmataram.org/index.php/prisma/article/download/61/41> diakses tanggal 07 Juni 2017

bergerak.<sup>4</sup> Suyanto mengemukakan bahwa animasi dan warna dapat memegang peranan penting karena dapat menarik perhatian peserta didik.<sup>5</sup>

Ketika proses mengajar belajar (penelitian) pada kelas eksperimen dilaksanakan, ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat peneliti. Faktor pendukung yang pertama, siswa menunjukkan sikap yang antusias saat penggunaan media video *stop motion* dalam pembelajaran sumber daya alam. Hal tersebut disebabkan media video *stop motion* merupakan variasi yang baru bagi mereka. Faktor penghambat datang dari sekolah yang hanya memiliki satu LCD proyektor yang digunakan secara bergantian ketika dibutuhkan. Hal tersebut mengakibatkan pemborosan waktu karena pada awal pembelajaran harus menyiapkan peletakan LCD proyektor supaya gambar terlihat jelas oleh siswa.

Maka dapat disimpulkan bahwa media video *stop motion* efektif terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas IV mata pelajaran IPA materi pokok sumber daya alam di MI Rujchaniyyah Sumberejo Mranggen Demak tahun 2016/2017.

---

<sup>4</sup> Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2009) hlm 20

<sup>5</sup> Suyanto, *Multimedia Alat Untuk Meningkatkan Keunggulan Bersaing*, ( Yogyakarta: CV Andi Offset, 2005), hlm. 25

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah peneliti lakukan secara optimal, akan tetapi peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih terdapat adanya keterbatasan. Adapun keterbatasan yang dialami peneliti adalah:

1. Keterbatasan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan hanya terbatas pada satu tempat yaitu di MI Rujchaniyyah Sumberejo Mranggen Demak.

2. Keterbatasan Kemampuan

Peneliti menyadari adanya keterbatasan kemampuan. Khususnya dalam pengetahuan ilmiah. Namun peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menjalankan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

3. Keterbatasan Waktu Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti terbatas oleh waktu. Karena waktu yang digunakan terbatas, maka hanya dilakukan penelitian sesuai keperluan yang berhubungan dengan penelitian. Walaupun waktu yang digunakan cukup singkat akan tetapi masih bisa memenuhi syarat-syarat dalam penelitian ilmiah.

Keterbatasan yang penulis paparkan dapat dikatakan bahwa inilah kekurangan dari penelitian yang penulis lakukan di MI Rujchaniyyah Sumberejo Mranggen Demak. Meskipun banyak hambatan dan tantangan yang peneliti hadapi dalam melakukan penelitian ini, peneliti bersyukur bahwa penelitian ini dapat terlaksana dengan lancar.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa media video *stop motion* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV materi sumber daya alam. Hal ini dibuktikan dari analisis data akhir yang menunjukkan bahwa  $t_{hitung} = 2,637$  sedangkan  $t_{tabel} = t_{(0,05)(15)} = 1,701$  dengan taraf nyata sebesar 5% jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka signifikan dan hipotesis yang diajukan dapat diterima. Artinya media *stop motion* efektif terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA materi sumber daya alam di MI Rujchaniyyah Sumberejo Mranggen Demak. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata kelas eksperimen lebih besar dari pada rata-rata kelas kontrol

#### B. Saran

Setelah melihat kondisi yang ada, serta berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, tidak ada salahnya bila peneliti memberikan beberapa saran sebagai masukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pada pembelajaran IPA sebagai berikut:

1. Hendaknya dalam proses belajar mengajar, guru harus benar-benar paham dan menyiapkan pembelajaran dengan baik agar materi dapat tersampaikan secara maksimal.
2. Hendaknya proses pembelajaran dirancang oleh guru sedemikian rupa sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif baik secara fisik ataupun psikis dan mengalami kegiatan belajar mengajar secara langsung, sehingga pengetahuan yang dicapai tidak hanya secara teori saja dengan mendengarkan informasi.
3. Menambah wawasan dengan mengikuti beberapa pelatihan dan seminar tentang penggunaan alat peraga sebagai media pembelajaran yang dapat dikembangkan di kelasnya sehingga mampu mencapai hasil optimal.
4. Hendaknya seluruh pihak sekolah mendukung dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung.
5. Memfasilitasi proses pembelajaran dengan melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan.
6. Perlunya kerja sama dengan pihak sekolah dengan orang tua siswa dan masyarakat yang diharapkan dengan itu akan lebih memudahkan proses pembelajaran dan akan membantu memaksimalkan guna mencapai tujuan pembelajaran pendidikan yang diharapkan.



## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ali Mudlofir, Evi Fatimatur Rusydiyah, Desain Pembelajaran Inovatif, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016)
- Aditya, Trik Dahsyat Menjadi Animator 3D Andal, Yogyakarta: Andi Offdet, 2009
- Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: Rineka Cipta 2002
- Arsyad, Azhar, Media Pembelajaran, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011
- Basyiruddin, Usman, Media Pembelajaran, Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008
- E. Salvin, Robert, Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik, Jakarta: Indeks, 2008
- Hamruni, Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif Menyenangkan, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009
- Haryanto, Sains untuk SD/MI Kelas IV, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013
- Noor, Juliansyah, Metodologi Penelitian, Jakarta: Kencana, 201
- Oktarini, dkk. “Efektivitas media animasi terhadap hasil belajar biologi siswa SMPN 2 Kediri”,

<http://ejournal.pkpsmikipmataram.org/index.php/prisma/article/download/61/41> diakses tanggal 07 Juni 2017

Rikza Kagum Irawan, “Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD N PAJANG III No. 206 Surakarta Tahun 2014/2015, skripsi, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta: 2015

Robert E. Salvin, Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik, Jakarta: Indeks, 2008

Roestiyah N. K., Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: PT Rineka Cipta Susilana, Cepi, Media Pembelajaran, Bandung: CV Wacana Prima, 2009

Rusni Manggopa, “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sumber Daya Alam Melalui Media Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Di Kelas V SDN 2 Pusian Kecamatan Dumoga Timur Kabupaten Bolaang Mongondow”, skripsi, Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo: 2013

Sadiman, Arief dkk. Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009

Setiawan, Metode Penelitian Komunikasi, Jakarta: Universitas Terbuka, 2007

Shoimin, Aris, 68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013, Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2014

Sudjana, Nana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009

- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Alfabet, 2010
- Sudjiono, Anas, Pengantar Evaluasi Pendidikan, Jakarta: Rajawali, 2009
- Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012  
Suyanto, Multimedia Alat Untuk Meningkatkan Keunggulan Bersaing, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2005  
Surakhmad, Winarno, Pengantar Interaksi Mengajar Belajar, Bandung: Tarsito, 1994
- Suprihaningrum, Jamil, Strategi Pembelajaran, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014  
Masrukhin, Statistik Deskriptif Berbasis Komputer, Kudus: Media Ilmu Pers, 2004  
Usman, Uzer, Menjadi Guru Profesional, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011
- Syaodih, Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012
- Wiyono, Edi, Sulistyanto, Heri, Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD dan MI Kelas IV, Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2009
- Yakin, Ainul, “Pengaruh Media Stop Motion Terhadap Pemahaman Konsep Hidrologi Air Siswa Kelas V SDN Gununggangsir II Beji Pasuruan”, skripsi, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015
- Zain, Aswan, Syaiful, Bahri Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rineka Cipta, 2006